

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat menuntut kita untuk jeli memilih dan memilah sebagai informasi dan komunikasi yang kita terima. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah internet. Berbagai informasi dapat diakses melalui internet secara bebas dan luas. Tidak hanya informasi berbagai sarana hiburan juga disajikan diinternet. Kemajuan Internet yang sangat pesat menjadi suatu ajang untuk mencari popularitas selain untuk mencari popularitas juga sebagai ajang untuk mendapatkan pengakuan diri dari masyarakat internet.

Saat ini perkembangan internet mulai merambah dan mendapatkan posisi yang kuat dideretan media massa yang lebih dahulu ada. Ketika Internet mulai dikenal masyarakat sekitar sepuluh tahun ini, sudah dapat diramalkan, media ini akan sangat populer dikemudian hari. Hal itu pun terlihat ketika perangkat-perangkat komputer baik *hardware* maupun *software* terus berkembang, terus disempurnakan setiap menit dipabrik-pabrik komputer, sejauh itu pula sambutan masyarakat terhadap media ini amat sangat antusias (Bungin, 2008:205).

Dari kemajuan teknologi informasi, media massa menyuguhkan berbagai aplikasi-aplikasi online yang dapat diakses oleh semua masyarakat umum, masyarakat menjadi lebih bebas berekspresi lewat media sosial dari pada dunia nyata. Hal ini menyebabkan adanya hiperrealitas. Hiperrealitas itu sendiri merupakan ketidaksadaran manusia untuk membedakan kenyataan dan fantasi sehingga kebenaran, keaslian, kepalsuan, fakta, atau kebohongan yang sangat sulit dibedakan.

Hiperrealitas atau realitas semu adalah realitas yang dihasilkan dan reproduksi objek dengan referensi objek yang tidak nyata (Demartoto, 2009:15). Hiperrealitas akan menggantikan realitas yang aslinya, sehingga realitas asli tidak akan nampak. Hanya simbol yang nampak pada hiperrealitas.

Hiperrealitas ini sedikit demi sedikit sudah melebur disela-sela kehidupan nyata dan efek yang ditimbulkan dari hiperrealitas ini adalah masyarakat semakin menggandrungi media sosial contohnya pengguna Facebook yang sekarang dapat diakses oleh semua kalangan dari mulai anak-anak, remaja sampai ibu-ibu. Yang dapat diakses sewaktu-waktu bahkan manusia pada zaman sekarang lebih sering berkomunikasi lewat media sosial dari pada berkomunikasi secara langsung.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web, page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain, Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feed back* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses Facebook atau Twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepantannya media sosial juga mulai menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Facebook merupakan suatu media sosial yang berdiri pada tahun 2004, Cambridge, Massachuttes, Amerika. Hingga september 2012, Facebook memiliki satu milliyar pengguna aktif. Lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna Facebook harus mendaftar terlebih dahulu jika ingin mengakses Facebook. Setelah mendaftar pengguna Facebook dapat mengunggah foto, status, kirim pesan dll. Facebook dapat diartikan sebagai buku muka. Meskipun begitu, pada kenyataannya, pengertian Facebook bukan hanya sekedar situs yang menyediakan informasi berupa buku muka pengguna saja.

Lebih dari itu, Facebook merupakan sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial dimana para penggunanya dapat saling berinteraksi dengan para pengguna lainnya yang berasal dari seluruh penjuru dunia. Dalam situs jejaring sosial ini, penggunanya dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya, sehingga para pengguna Facebook lainnya dapat mengetahui informasi tersebut untuk lebih mengenal pemilik akun tersebut. Tidak hanya itu, para pengguna akun Facebook juga dapat saling mengomentari berbagai tulisan status ataupun informasi lainnya yang mereka bagikan dalam situs jejaring sosial ini.

Di dunia maya, lewat Facebook, seseorang bisa memperkenalkan dirinya menjadi siapa pun, tanpa harus terikat dengan kondisi riil dirinya. Di dunia maya, yang namanya identitas merupakan suatu bentukan citra dan oleh karena itu yang penting disini yaitu *image*, konstruksi, dan sejauh mana lawan ia berinteraksi dapat terkecoh atau terkecoh (Sugihartati Rahma, 2014:95). Selain itu Facebook juga dapat dinikmati secara gratis, sehingga semakin hari semakin banyak penikmat Facebook tidak jarang penikmat Facebook yang dahulu hanya dinikmati oleh remaja sekolah ataupun anak-anak, kini Facebook mulai digemari oleh ibu-ibu rumah tangga.

Di Desa Rengel Kabupaten Tuban masyarakat yang mayoritas menggunakan akun Facebook adalah ibu-ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak. Mereka menggunakan akun Facebook untuk memperlihatkan kehidupan sehari-hari, mengutarakan keluhan kesah kehidupan sehari-harinya melalui status Facebook, mereka mampu berkomunikasi dengan Facebook sekitar 1 hingga 2 jam. Hal ini memperlihatkan bahwa ibu-ibu zaman sekarang lebih aktif di dunia maya, yang sebenarnya dunia yang digandrungi saat ini adalah dunia ilusi semata.

Ibu-ibu di Desa Rengel menggunakan akun Facebook hanya semata-mata ingin memperlihatkan keeksan dirinya di dunia maya dan ingin memperoleh pengakuan diri lewat media sosial Facebook yang bisa dikatakan dunia maya, sehingga sangat berbanding terbalik dengan dunia nyata yang mereka hanya melakukan aktivitas rumah tangga sehari-hari seperti mengurus anak, rumah dan suami. Namun pada kenyataannya di dunia maya mereka mati-matian memperlihatkan hiperrealitas yang dianggap nyata sebagai bentuk pengekspresian diri agar mendapatkan pengakuan diri dari Facebook.

Hiperrealitas yang ditunjukkan oleh ibu-ibu pengguna Facebook adalah sebagian dari rekayasa dirinya, rekayasa yang dibuat oleh pengguna Facebook tersebut adalah mereka menggunakan HP untuk memfoto dirinya dengan menggunakan kamera cantik agar hasil yang didapatkan lebih maksimal selanjutnya mereka mengupload foto dirinya di Facebook, sehingga tidak heran jika hasil foto yang dibagikan di Facebook lebih terlihat cantik atau sempurna dibandingkan dengan wajah aslinya. Dengan berbagai deskripsi singkat yang mereka tulis dipostingannya, mereka berharap mendapatkan simpati dari pengguna Facebook lainnya, seperti like dan komentar.

Selain foto yang dibagikan mereka juga mengupdate status tentang kehidupan sehari-harinya, kehidupan pribadi, ataupun keluhan kesah yang mereka alami, hal ini memperlihatkan bahwa dunia maya seperti Facebook terlihat lebih nyata dari pada dunia nyatanya, yang

sebernarnya dunia yang mereka perlihatkan hanyalah dunia fantasi belaka. Kehidupan pribadi yang seharusnya tidak dikonsumsi publik, kini mereka tidak enggan untuk memperlihatkannya di media sosial, bahkan media sosial pun bisa dijadikan ajang curhat bagi sebagian pengguna Facebook.

Seperti ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Rengel tidak canggung dengan apa yang diposting di Facebook, hanya untuk memperlihatkan kehidupan sehari-harinya dan untuk memperoleh pengakuan diri dari pengguna Facebook lainnya. Pengakuan diri itu sendiri adalah keinginan untuk diakui oleh manusia normal. Seseorang akan melakukan sesuatu atau menemukan sesuatu yang baru untuk diakui keberadaannya oleh orang lain dan pengakuan diri yang baik adalah pengakuan diri dari orang lain.

Selain di dunia nyata pengakuan diri juga bisa didapatkan melalui media sosial untuk memperlihatkan jati dirinya sebagai tanda bahwa mereka mampu menjadi seseorang yang layak diakui publik.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti merasa ingin mengetahui bagaimana hiperrealitas pengakuan diri ibu rumah tangga pengguna Facebook di Desa Rengel, Kabupaten Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengakuan diri ibu rumah tangga pengguna Facebook di Desa Rengel, Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengakuan diri ibu rumah tangga pengguna Facebook di Desa Rengel, Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk peneliti hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaplikasian hiperrealitas pada kehidupan sosial khususnya yaitu bagi ibu-ibu rumah tangga pengguna Facebook.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaplikasian hiperrealitas pada kehidupan sosial khususnya yaitu bagi masyarakat pengguna Facebook.

b. Untuk akademis penelitian ini diharapkan berguna bagi program studi Sosiologi untuk dijadikan sebagai referensi atau literatur sebagai atau sumber penelitian untuk dijadikan penelitian dengan tema yang sama.